

BAB VII

PENUTUP

1.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai rekonstruksi tarif pelayanan *sectio caesarea* (SC) pada pasien Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) di RSIA Permata Bunda didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Rekonstruksi tarif pelayanan SC pada pasien JKN dilakukan dengan efisiensi komponen biaya pembentuk *unit cost* SC yaitu dengan menyesuaikan jumlah hari rawatan (LOS), optimalkan obat-obatan dan pemeriksaan penunjang sesuai *clinical pathway* (CP) serta mengganti metode pembayaran jasa dokter dari *fee for service* menjadi sistem paket.
2. *Facility activity* (FA) di RSIA Permata Bunda adalah rekam medik, pelayanan UPSRS, pelayanan keamanan, pelayanan *cleaning service*, pelayanan laundry serta pelayanan administrasi dan manajemen, terdiri dari 39 aktivitas pada pelayanan SC yang dikelompokkan menjadi 21 aktivitas primer dan 12 aktivitas sekunder di unit produksi serta 6 aktivitas sekunder dari unit penunjang (*facility activity*).
3. Biaya FA pelayanan SC tertinggi adalah biaya operasional (88,01%) diikuti biaya investasi (10,44%) dan biaya pemeliharaan (1,55%). Perhitungan biaya langsung dan biaya tidak langsung SC kelas I adalah yang paling tinggi dibandingkan kelas lainnya.
4. *Unit cost* pelayanan SC dengan metode ABC pada kelas III adalah yang paling kecil dari kelas lainnya yaitu Rp. 6.160.301 dibandingkan dari kelas II adalah Rp. 6.503.954 dan kelas I adalah Rp. 7.261.170.

5. Tarif *Fee For Service* rata-rata pelayanan SC kelas III adalah paling kecil dibandingkan kelas lainnya yaitu Rp. 6.668.661, kelas II berjumlah Rp. 7.685.966 dan kelas I berjumlah Rp. 8.620.003.
6. Perbedaan tarif yang didapatkan antara lain *unit cost* pelayanan SC lebih besar dibandingkan tarif INA-CBGs yaitu selisih negatif 18,52% pada kelas III, 7,38% pada kelas II dan 3,21% pada kelas I yang dapat menimbulkan kerugian bagi RSIA Permata Bunda. Sementara tarif *fee for service* dan tarif paket SC rumah sakit sudah melebihi *unit cost* kecuali pada kelas III.

1.2. Saran

Dengan hasil penelitian tentang rekonstruksi tarif pelayanan SC pasien JKN di RSIA Permata Bunda diperoleh *unit cost* SC, arah kebijakan terkait penetapan tarif kedepannya dan upaya efisiensi yang perlu dilakukan rumah sakit, oleh karena itu peneliti mengajukan saran sebagai berikut :

1.2.1. Bagi RSIA Permata Bunda

1. Dalam penetapan tarif kedepannya rumah sakit harus menghitung *unit cost* dengan metode ABC sebagai dasar untuk menentukan tarif baru pelayanan dan untuk efisiensi pembiayaan.
2. Rumah Sakit perlu melakukan pencatatan data transaksi dan keuangan serta biaya depresiasi dikelompokkan sesuai unit pelayanan.
3. Sebelum menetapkan tarif seharusnya manajemen RSIA Permata Bunda membuat standar prosedur operasional (SPO) perhitungan tarif, kebijakan penetapan tarifnya dan mensosialisasikan pada civitas hospitalia.
4. Upaya yang dapat dilakukan pada sistem pembayaran paket era JKN ini antara lain efisiensi biaya sumber daya/input, menyesuaikan *length of stay*

(LOS), intensitas pelayanan, obat-obatan dan pemeriksaan penunjang secara optimal sesuai *clinical pathway* serta meningkatkan jumlah produksi.

1.2.2. Bagi Peneliti Berikutnya

1. Melakukan penelitian analisis tarif pelayanan SC untuk semua tingkat keparahan penyakit (*severity level I, II dan III*).
2. Melakukan analisis terhadap tarif pelayanan SC dengan realisasi klaim pada program JKN dan faktor yang mempengaruhi hasil verifikasi klaim tersebut.

